BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

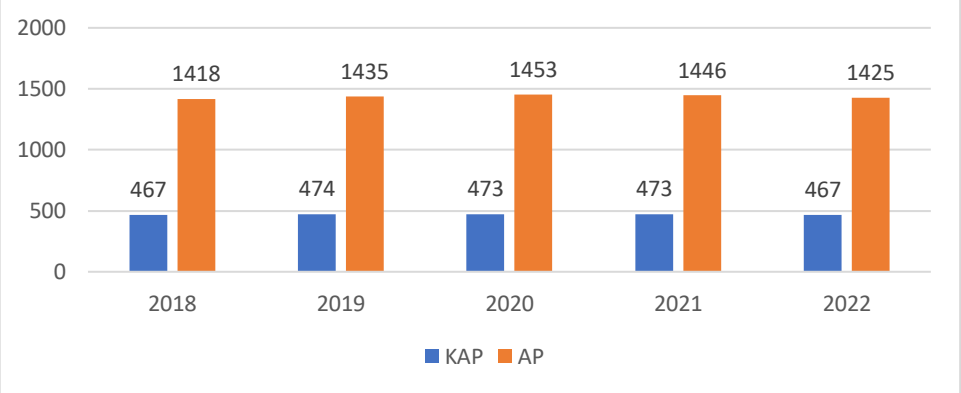
Di era revolusi industri 4.0 saat ini, teknologi dan industri semakin mengalami perkembangan pesat yang berfokus pada perkembangan dunia digital dan internet *(Internet of Things).* Perkembangan di dunia usaha harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan sudah siap pakai dalam dunia kerja (Setiyani, 2005). Banyaknya persaingan membuat mahasiswa dituntut untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya untuk mencapai karir yang diinginkan (Hasim, Darmayanti dan Dientri, 2020). Memilih karir bagi mahasiswa akuntansi merupakan tahap awal dalam membangun karir. Secara umum, terdapat beberapa alternatif karir mahasiswa lulusan akuntansi yang dapat diambil seperti bekerja pada pegawai di suatu perusahaan atau di instansi pemerintahan. Selain itu, mahasiswa lulusan akuntansi dapat mengambil karir sebagai profesi akuntan maupun non akuntan (Iswahyuni, 2018).

Pemilihan karir adalah proses yang dilalui seseorang secara terus-menerus sampai orang tersebut menemukan kecocokan antara kegiatan karir dan minat yang ada dalam dirinya. Menurut Rahayu, dkk (2003), dalam memilih karir, mahasiswa akuntansi mempunyai berbagai macam pertimbangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari penghargaan finansial,

penghargaan profesional, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik yaitu penghargaan finansial, lingkungan kerja, personalitas dan pengakuan profesional. Sebagai seorang *fresh graduate* tentunya akan mempertimbangkan beberapa faktor tersebut sebelum memilih profesi sebagai akuntan publik.

Dalam dunia kerja, terdapat beberapa alternatif profesi yang dapat diambil oleh mahasiswa akuntansi, yaitu akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah dan akuntan publik. Masing-masing dari profesi tersebut memiliki tanggung jawab dan persyaratan yang berbeda-beda. Deo dan Arif (2022) menjelaskan bahwa jurusan akuntansi menjadi salah satu disiplin ilmu yang ikut berkembang pesat dan sangat diminati sebagai jurusan kuliah. Banyaknya mahasiswa akuntansi di Indonesia tentunya menjadi salah satu potensi yang positif bagi dunia bisnis dan perekonomian Indonesia. Dengan banyaknya jumlah mahasiswa lulusan akuntansi, seharusnya jumlah akuntan publik yang berada di Indonesia dapat mencukupi. Namun menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Indonesia dinilai kekurangan jumlah akuntan publik dan membutuhkan penambahan tenaga dalam profesi tersebut dalam jumlah besar. Penambahan tenaga tersebut dilakukan untuk mengantisipasi bertumbuhnya sektor bisnis.

Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tarkosunaryo menyatakan bahwa jumlah perusahaan Indonesia berdasarkan data wajib pajak badan yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tercatat sebanyak 700 ribu perusahaan. Namun hanya terdapat 30 ribu perusahaan yang menggunakan jasa audit eksternal. Pemerintah mengharapkan pelaku bisnis untuk menggunakan jasa auditor sehingga diperlukan tenaga akuntan publik yang mencukupi. Namun dalam kenyataannya, meningkatnya jumlah mahasiswa lulusan akuntansi bertolak belakang dengan peningkatan jumlah KAP yang berada di Indonesia. Jumlah kantor akuntan publik di Indonesia yang tercatat per 2020 hanya sejumlah 781. Hal tersebut dinilai tidak seimbang dengan jumlah perusahaan yang berada di Indonesia. Seharusnya semakin tinggi tingkat perekonomian di Indonesia akan membuat kesadaran akan pentingnya jasa audit semakin meningkat sehingga diperlukan jasa auditor yang mencukupi (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Berikut ini grafik perkembangan jumlah Akuntan Publik dari tahun 2018 sampai 2022:



Grafik I, Perkembangan Jumlah Akuntan Publik tahun 2018-2022

Sumber : IAPI Global, 2022.

Menurut data yang disajikan oleh IAPI Global, perkembangan jumlah Akuntan Publik sejak tahun 2018 sampai 2022 cukup fluktuatif. Pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami kenaikan sebanyak tujuh orang dan pada tahun 2019 sampai 2020 juga mengalami kenaikan sebanyak 18 orang. Namun pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami penurunan sebanyak 28 orang. Menurut Dewan Kehormatan Ikatan Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) Sukrisno Agoes, profesi akuntan publik tidak diminati generasi muda dan *fresh graduate* (sarjana baru). Ia juga mengungkapkan bahwa dari 430 kantor akuntan publik (KAP) dan 2 koperasi jasa audit (KJA) di Indonesia, sebagian besar personelnya didominasi kalangan orang tua.

Minimnya minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik salah satunya karena profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab dan risiko yang cukup berat, terutama terkait dengan risiko hukum yang terdapat pada profesi tersebut. Pekerjaan yang dilakukan oleh auditor eksternal menyangkut kepentingan orang banyak dan opini yang dikeluarkannya menjadi sesuatu yang memiliki peranan sangat penting (Mahariani, Diatmika dan Julianto 2017). Selain itu, akuntan publik harus dapat menjaga independensi saat mengaudit laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (Fitria, 2016). Profesi akuntan juga akan lebih sering menghadapi berbagai tantangan yang tidak mudah (Karina, Gurendrawati dan Ulupui 2020). Hal tersebut berpengaruh terhadap rendahnya minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik mengatakan bahwa akuntan publik adalah profesi yang jasa utamanya adalah jasa *assurance* dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien, akuntan publik memiliki peran untuk meningkatkan transparansi dan mutu informasi di bidang keuangan. Undang-undang ini dibuat untuk memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan profesi akuntan publik (Maulidina dan Nora, 2021). Dengan terbitnya undang-undang ini menunjukkan keseriusan negara untuk melindungi dan memberikan kepastian hukum bagi profesi akuntan publik dan masyarakat yang menggunakan jasa akuntan publik

Menurut Hasan (2009), profesi akuntan publik adalah profesi yang ada karena tuntutan publik untuk mengkomunikasikan secara independen, terutama yang berkaitan dengan akuntabilitas dari entitas yang bersangkutan. Wakil Menteri Keuangan, Mardiasmo mengatakan bahwa informasi keuangan yang berkualitas akan memiliki dampak berkualitas yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Oleh karena itu, peran akuntan publik sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas informasi keuangan (Kodir, 2018). Akuntan publik juga berkontribusi terhadap perkembangan pasar modal karena otoritas bursa selalu merangkul akuntan publik untuk bekerja sama dalam mendorong perusahaan untuk *go public* melalui penawaran saham perdana *Initial Public Offering* (IPO) (KoranJakarta.com, 2017).

Minat merupakan keadaan yang terjadi disertai dengan perasaan tertarik pada suatu hal untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan sendiri. Minat mengandung unsur yang terdiri dari kognisi (mengenal), emosi (perasaan) dan konasi atau kehendak (Mahmud 2008). Sedangkan minat menjadi akuntan publik yaitu minat menjadi praktisi individual atau anggota Kantor Akuntan Publik untuk memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Dalam memilih karir harus disadari oleh minat dan rencana karir. Bahri (2017) mendefinisiakan minat yaitu kecenderungan memperhatikan dan mengingat beberapa aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Nugraha (2018) mengatakan bahwa mengambil keputusan dalam memilih jenjang karir bukanlah hal mudah, dalam dunia pekerjaan setiap orang memilih jenjang karir harus disesuaikan dengan bidang pendidikannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik adalah penghargaan finansial. Penghargaan finansial merupakan daya tarik utama dalam memberikan keputusan kepada karyawan berupa gaji yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dikerjakan dan diyakini bagi perusahaan. Menurut Suprihanto (2018), kompensasi dapat diartikan sebagai semua bentuk pengembalian (*return*) finansial dan imbalan-imbalan yang diperoleh karyawan sebagai bagian dari sebuah hubungan kepegawaian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laksmi (2019) dan Ari, Wahyuni, & Sulindawati (2017) memperoleh bahwa penghargaan finansial berpengaruh

terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan pada penelitian Espa (2016) memperoleh hasil penelitian yang berbeda yaitu penghargaan finansial atau gaji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik.

Penelitian Damayanti dan Subagja (2023), menilai secara umum bahwa salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik seorang mahasiswa akuntansi adalah persepsi lingkungan kerja. Lingkungan kerja adalah suatu keadaan tempat kerja seorang pegawai yang meliputi lingkungan fisik dan non fisik yang dapat mempengaruhi pegawai dalam menjalankan aktivitas dan tugas yang dibebankan (Riyadi, 2018). Penelitian Dewayani dkk (2017) menjelaskan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, hal ini disebabkan oleh mahasiswa tertarik memilih karir sebagai akuntan publik salah satu alasannya karena lingkungan kerja yang baik. Semakin baik lingkungan kerja akan semakin tertarik mahasiswa menjadi akuntan publik. Namun berbeda dengan penelitian Rusdiansyah dan Ardian (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik karena mahasiswa menganggap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan kerja merupakan pengorbanan yang harus dilalui dan mereka percaya penghargaan atau balas jasa yang diterima akan lebih dari pada apa yang mereka korbankan.

Faktor selanjutnya yang dapat menumbuhkan minat mahasiswa menjadi akuntan publik adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu personalitas. Dalam penelitian Anggraini (2020), personalitas menunjukkan kepribadian diri mereka dalam emosional dan perilaku. Mereka cenderung memilih dengan tepat karir yang akan ditempuh sesuai dengan kepribadian mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiansyah dan Ardian (2017) memperoleh hasil bahwa personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Hasil penelitian tersebut tidak sepadan dengan hasil penelitian Dewayani, dkk (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara personalitas dengan pemilihan karir menjadi akuntan publik. Hal ini disebabkan oleh karir akuntan publik masih belum sesuai dengan keinginan atau kepribadian mereka atau mahasiswa telah mempunyai rencana profesi lain.

Mahasiswa yang memilih akuntan publik akan mempertimbangkan pengakuan profesional (Aprilyan, 2011). Pengakuan profesional adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menemukan hasil bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dalam memilih berkarir sebagai akuntan publik tidak hanya semata-mata karena gaji, namun juga ada keinginan berprestasi dan mengembangkan diri dalam bidang akuntansi dan audit, sehingga cenderung memilih berkarir sebagai akuntan publik. Sedangkan penelitian Warsitasari dan Astika (2017) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengakuan

professional dengan minat berkarir sebagai akuntan publik. Elemen-elemen dalam pengakuan profesional yaitu kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik jabatan dan menghargai keahlian tertentu (Anica, 2021).

Berkarir menjadi akuntan publik mahasiswa perlu memiliki pengetahuan tentang akuntan publik. Adanya penelitian yang menunjukkan hal-hal yang tidak searah, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi mengambil profesi akuntan publik. Fenomena ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena ditengah besarnya peluang mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik tetapi sedikitnya peminat berkarir menjadi akuntan publik di Indonesia (Bisnis.com, 2023). Penulis ingin menguji secara empiris apakah penghargaan finansial, lingkungan kerja, personalitas dan pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik di Kota Semarang. Peneliti memilih enam universitas di Semarang yang berakreiditasi akuntansi A dan banyak menghasilkan lulusan akuntan di Semarang. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester enam sampai sepuluh karena telah menempuh mata kuliah audit dan akan lulus menempuh jenjang karir.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jurnal acuan dari penelitian Tri, Anita dan Suhendro (2016). Perbedaan pada penulisan skripsi ini adalah terletak pada objek penelitian Universitas di Semarang, sedangkan penelitian terdahulu objek penelitian di Universitas Islam Batik dan Universitas Sebelas

Maret Surakarta. Penelitian ini menambahkan variabel penghargaan finansial dan mengkaji ulang variabel lingkungan kerja, personalitas dan pengakuan profesional. Data diolah menggunakan SPSS V25 dengan responden sebanyak 120 orang.

1.2. Rumusan Masalah

Rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik ditengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan pekerjaan maka diperlukan pengetahuan dari dalam diri mahasiswa tentang profesi akuntan publik. Berdasarkan uraian tersebut, maka pertanyaan peneliti yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik?
3. Apakah personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik?
4. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.
2. Untuk menguji apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.
3. Untuk menguji apakah personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.
4. Untuk menguji apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis
    a. Dapat membandingkan atau mendukung teori-teori terdahulu dengan memberikan bukti langsung di lapangan sehingga dapat sebagai acuan dalam pengembangan ilmu sekarang dan di masa yang akan datang.

b. Menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi Akuntan Publik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga akademik

Memberikan informasi bagi lembaga akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi Akuntan Publik.

b. Bagi peneliti

Memahami gambaran perbandingan teori yang diperoleh di dalam kelas dengan kenyataan yang ada, serta secara umum agar dapat memecahkan masalah yang dialami oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan agar dapat sukses dimasa yang akan datang serta dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa akuntansi dalam hal mengantisipasi masalah yang dihadapi oleh mahasiswa akuntansi dalam proses pencapaian kesuksesan pemilihan profesi akuntan, khususnya profesi Akuntan Publik.